

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR PADA ELEMEN SANITASI HYGIENE SISWA KELAS X TATA KECANTIKAN SMK

*La Syifa Adenia¹, Farihah², R. Mursid³, Siti Wahidah⁴, Nabila Deswita⁵,
Sarah Nur Jehan⁶, Puan Salwa Nafizah⁷*

*^{1,2,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Tata Rias, ³Teknologi Pendidikan, Fakultas Teknik, Pascasarjana,
Universitas Negeri Medan*

Email: lasyifaadeani@gmail.com, farihah@unimed.ac.id, mursid@unimed.ac.id

Abstrak: Masalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi sanitasi dan hygiene di SMK Awal Karya Pembangunan Galang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minim partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran Card Sort terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Sampel terdiri dari 60 siswa, yaitu kelas X Kecantikan 1 sebagai kelas eksperimen (Card Sort) dan kelas X Kecantikan 2 sebagai kelas kontrol (ceramah). Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar (pre-test dan post-test). Hasil analisis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 15,41 > t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikan 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan metode Card Sort terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan metode Card Sort terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi aktif, dan hasil belajar dibandingkan metode ceramah tradisional.

Keywords: Card Sort, hasil belajar, sanitasi, hygiene, Tata Kecantikan

Abstract: The low learning outcomes of students in sanitation and hygiene subjects at SMK Awal Karya Pembangunan Galang are attributed to the use of monotonous teaching methods with limited student participation. This study aims to analyze the effect of applying the Card Sort learning method on improving the learning outcomes of Grade X Beauty Department students. The research employed a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The sample consisted of 60 students, divided into Class X Beauty 1 as the experimental group (Card Sort) and Class X Beauty 2 as the control group (lecture method). The research instrument was a learning achievement test (pre-test and post-test). The results showed that the t -value (15.41) > t -table (1.67) at a significance level of 0.05, indicating a significant influence of the Card Sort method on students' learning outcomes. Therefore, the Card Sort method proved more effective in enhancing conceptual understanding, active participation, and learning performance compared to traditional lecture-based instruction.

Keywords: Card Sort, learning outcomes, sanitation, hygiene, beauty education

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut keterlibatan aktif peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja secara terpadu. Salah satu tantangan yang masih dihadapi di SMK, khususnya pada Program Keahlian Tata Kecantikan, adalah rendahnya hasil belajar pada materi elemen sanitasi dan hygiene. Materi ini sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami standar kebersihan, keamanan kerja, dan kesehatan dalam praktik kecantikan (Hidayati, 2022). Namun, hasil observasi awal

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih pasif dalam proses pembelajaran dan kesulitan memahami konsep dasar sanitasi secara aplikatif (Adenia, 2025).

Pendidikan kejuruan memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, memiliki kompetensi profesional, dan mampu beradaptasi dengan dunia industri. Dalam konteks ini, pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut pendekatan yang berorientasi pada praktik dan hasil belajar yang konkret, terutama di bidang Tata Kecantikan, yang menekankan pada penerapan pengetahuan kebersihan dan

kesehatan kerja seperti sanitasi dan hygiene (Hidayati, 2022). Kompetensi ini menjadi dasar utama dalam menciptakan lingkungan kerja salon yang aman, higienis, dan profesional.

Hasil observasi di SMK Awal Karya Pembangunan Galang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep sanitasi dan hygiene masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa bersifat pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. Menurut Suhartono (2022), metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat belajar dan menghambat kemampuan berpikir kritis siswa.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam aktivitas berpikir kritis. Menurut Sardiman (2020), pembelajaran efektif harus memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan mendorong interaksi aktif di kelas. Salah satu metode yang sesuai dengan prinsip tersebut adalah metode pembelajaran Card Sort, yaitu strategi pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk mengelompokkan informasi atau konsep berdasarkan kategori tertentu (Silberman, 2016).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penerapan metode pembelajaran aktif tipe Card Sort (Kartu Sortir). Metode ini menekankan kegiatan mengelompokkan kartu berisi konsep, istilah, atau gambar yang sesuai kategori, sehingga siswa berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar sambil memahami hubungan antarkonsep (Silberman, 2016). Metode ini berakar pada teori belajar aktif (*active learning*) yang dikembangkan oleh Bonwell dan Eison (1991), di mana siswa menjadi pusat aktivitas pembelajaran dan berinteraksi secara sosial untuk membangun pemahamannya sendiri.

Metode Card Sort merupakan bentuk aktivitas *cooperative learning* yang menekankan keterlibatan fisik, kognitif, dan sosial siswa dalam memahami konsep. Melalui aktivitas memilah dan mencocokkan kartu berisi konsep atau pernyataan, siswa tidak hanya mengingat informasi tetapi juga menafsirkan hubungan antarkonsep (Rahmawati & Huda, 2021). Dalam konteks pembelajaran sanitasi dan hygiene, metode ini dapat digunakan untuk membantu

siswa memahami klasifikasi alat, bahan, dan prosedur kebersihan kerja salon secara sistematis dan menyenangkan.

Dari sisi psikologi pendidikan, Card Sort sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal dalam interaksi sosial melalui *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Ketika siswa saling mendiskusikan isi kartu dan menegosiasikan makna, mereka secara tidak langsung memperkuat struktur pengetahuannya. Selain itu, model ini juga mendukung prinsip *cooperative learning*, karena menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab kelompok, dan komunikasi antarsiswa (Slavin, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian oleh Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa sebesar 25% dibandingkan metode konvensional. Temuan serupa dikemukakan oleh Yuliani dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pendidikan kejuruan, strategi ini juga terbukti efektif karena melatih siswa berpikir analitis dan bekerja kolaboratif sesuai dengan karakteristik pembelajaran vokasional (Wijaya, 2022).

Selain dari sisi kognitif, penerapan metode Card Sort juga berimplikasi pada peningkatan motivasi dan minat belajar siswa. Berdasarkan teori belajar aktif (*active learning*) oleh Bonwell dan Eison (1991), siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan berpikir dan berdiskusi akan memiliki retensi materi yang lebih tinggi dibandingkan hanya mendengarkan. Card Sort menjawab kebutuhan tersebut karena menggabungkan unsur permainan, kerja sama kelompok, dan refleksi konsep (Silberman, 2016).

Dari sisi psikologi pendidikan, Card Sort sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal dalam interaksi sosial melalui *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Ketika siswa saling mendiskusikan isi kartu dan menegosiasikan makna, mereka secara tidak langsung memperkuat struktur pengetahuannya. Selain itu, model ini juga mendukung prinsip *cooperative learning*, karena menumbuhkan

kerja sama, tanggung jawab kelompok, dan komunikasi antarsiswa (Slavin, 2018).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Card Sort berpotensi tinggi untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran Sanitasi dan Hygiene di bidang Tata Kecantikan. Aktivitas memilah dan mencocokkan konsep tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran Card Sort terhadap hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang, sebagai langkah inovatif dalam pembelajaran vokasional berbasis partisipatif dan konstruktif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, karena melibatkan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda tanpa melakukan randomisasi subjek secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pemberian pre-test dan post-test pada kedua kelompok (Sugiyono, 2023).

Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X (Metode Card Sort)	O ₂
Kontrol	O ₃	- (Metode Ceramah)	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa

O₂ dan O₄ = Tes akhir setelah perlakuan

X = Perlakuan menggunakan metode pembelajaran Card Sort

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan Galang Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah 60 siswa. Sampel diambil dengan teknik total sampling, karena jumlah

populasi kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2023). Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu:

- Kelas X Kecantikan 1 sebagai kelas eksperimen (menggunakan metode Card Sort)
- Kelas X Kecantikan 2 sebagai kelas kontrol (menggunakan metode ceramah)

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perlakuan
1	X Kecantikan 1	30	Metode Card Sort
2	X Kecantikan 2	30	Metode Ceramah
Jumlah		60 siswa	

Sumber: SMK Awal Karya Pembangunan Galang (2025)

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

- Variabel bebas (X): Metode pembelajaran Card Sort
- Variabel terikat (Y): Hasil belajar siswa pada elemen *Sanitasi dan Hygiene*

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan uji validitas, terdapat 40 butir soal valid dan 10 butir tidak valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai $r_{11} = 0,994$, yang termasuk kategori sangat tinggi. Tingkat kesukaran soal terdiri atas 18 butir mudah, 18 butir sedang, dan 4 butir sukar. Uji daya beda menunjukkan 15 butir baik, 19 butir cukup, dan 6 butir kurang baik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tes Awal (Pre-test): Untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan.
2. Pemberian Perlakuan:
 - Kelas eksperimen diberi pembelajaran menggunakan metode Card Sort, yaitu kegiatan belajar mengelompokkan kartu konsep

sanitasi dan hygiene secara kolaboratif.

- Kelas kontrol diajar menggunakan metode ceramah konvensional.

3. Tes Akhir (Post-test): Untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, data diuji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Rumus uji-t yang digunakan:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- X_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen
- X_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol
- S_1^2, S_2^2 = Varians kedua kelompok
- n_1, n_2 = Jumlah sampel tiap kelompok

Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima (ada pengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh).

Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung} = 15,41 > t_{tabel} = 1,67$ dengan $df = 58$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan metode Card Sort terhadap hasil belajar siswa

Validitas dan Reliabilitas Data

Instrumen diuji melalui:

- Uji validitas isi: divalidasi oleh dosen ahli bidang Tata Kecantikan.
- Uji reliabilitas empiris: menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20).
- Uji hoogenitas dan normalitas: untuk memastikan data memenuhi syarat analisis parametrik (Arikunto, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Awal Karya Pembangunan Galang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan total 60 siswa sebagai responden. Data diperoleh dari hasil pre-test dan post-test terhadap dua kelas, yaitu:

- Kelas eksperimen (menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*)
- Kelas kontrol (menggunakan metode ceramah konvensional)

Data pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode Card Sort.

Hasil Pre-test dan Post-test

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Kelas Eksperimen (Card Sort)	30	65,10	88,23	35,47
2	Kelas Kontrol (Ceramah)	30	64,87	65,97	1,70
Rata-rata Keseluruhan		60	65,00	77,10	18,58

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (88,23) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (65,97). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Card Sort*.

Uji Statistik

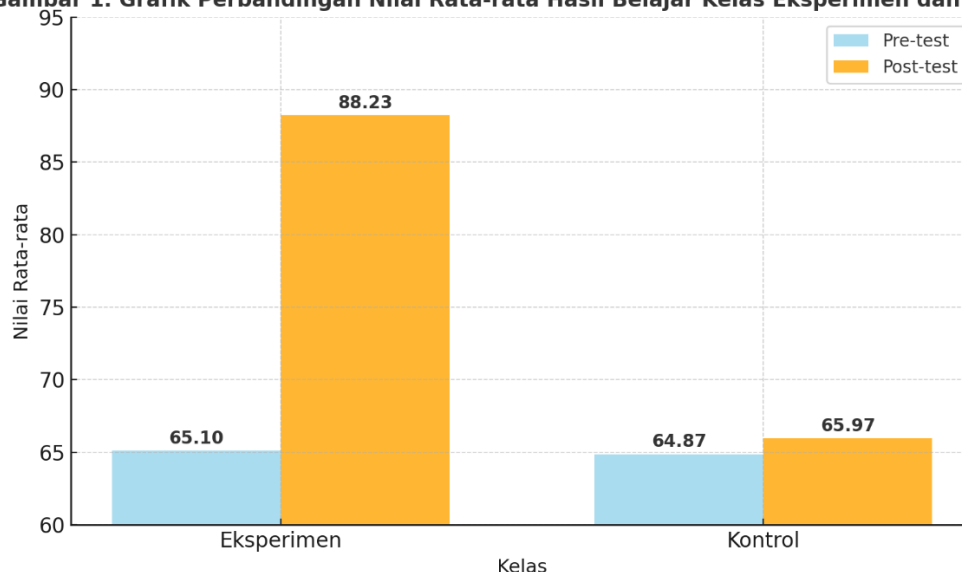
Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai:

- $t_{hitung} = 15,41$
- $t_{tabel} = 1,67$ ($\alpha = 0,05$; $dk = 58$)

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran Card Sort terhadap hasil belajar sanitasi dan hygiene siswa SMK

Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Interpretasi Hasil

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum perlakuan, kemampuan awal kedua kelas relatif sama (rata-rata ≈ 65).
2. Setelah diterapkan metode Card Sort, terjadi peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata post-test 88,23, dibandingkan kelas kontrol 65,97.
3. Selisih peningkatan sebesar 22,26 poin menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan aktivitas mengelompokkan konsep dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa.
4. Uji-t memperkuat hasil tersebut, dengan nilai t_{hitung} jauh melebihi t_{tabel} ($15,41 > 1,67$).

Hasil ini membuktikan bahwa metode Card Sort efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi *Sanitasi dan Hygiene* karena memberikan pengalaman belajar kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan (Slavin, 2018; Silberman, 2016).

Pembahasan

Pengaruh Metode Card Sort terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan metode Card Sort dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 65,10 (pre-test) menjadi 88,23 (post-test), sedangkan pada kelas kontrol hanya

meningkat dari 64,87 menjadi 65,97. Uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 15,41 > t_{tabel} = 1,67$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan metode Card Sort terhadap hasil belajar siswa.

Temuan ini mendukung teori pembelajaran aktif (active learning) yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison (1991), bahwa siswa belajar lebih efektif ketika terlibat secara langsung dalam proses berpikir, mengelompokkan konsep, dan berdiskusi dengan rekan sekelasnya. Card Sort menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi — tiga elemen penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Silberman, 2016).

Dalam konteks pembelajaran kejuruan, keterlibatan aktif siswa sangat penting karena mereka tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga menerapkan konsep dalam praktik nyata. Hasil ini memperkuat penelitian Arrasyid, Lasmawan, & Marhaeni (2023) yang menemukan bahwa strategi Card Sort meningkatkan hasil belajar IPS sekaligus sikap sosial siswa secara signifikan. Dengan demikian, metode Card Sort tidak hanya meningkatkan hasil kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang relevan dengan dunia kerja.

Hubungan Hasil Penelitian dengan Teori Belajar

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Dalam kegiatan Card Sort, siswa bekerja berpasangan atau berkelompok kecil untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan kartu konsep yang berkaitan dengan *sanitasi dan hygiene*. Proses ini menempatkan siswa dalam *zone of proximal development (ZPD)*, di mana mereka belajar dari teman sebaya dan memperkuat pemahaman melalui kolaborasi.

Selain itu, menurut Slavin (2018) dalam teori *cooperative learning*, kerja sama antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan tanggung jawab individu sekaligus keberhasilan kelompok. Pada penerapan metode Card Sort, setiap siswa memegang peran aktif dalam mengelompokkan dan menjelaskan konsep kepada temannya, sehingga terjadi pertukaran ide yang memperkaya pengetahuan bersama. Hal ini menjelaskan mengapa siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa di kelas kontrol.

Efektivitas Metode Card Sort dalam Pembelajaran Sanitasi dan Hygiene

Materi *sanitasi dan hygiene* dalam bidang tata kecantikan sering dianggap abstrak dan teoretis oleh siswa SMK. Namun, melalui metode Card Sort, konsep yang semula sulit menjadi lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan aktivitas fisik seperti mencocokkan istilah, gambar, dan fungsi alat kebersihan salon. Aktivitas ini meningkatkan keterlibatan sensorik dan kognitif siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Wita Ariani (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan Card Sort pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sementara itu, Latifah Aini (2021) membuktikan bahwa Card Sort efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS di MTsN 5 Pasaman Barat karena metode ini membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antarkonsep. Dengan demikian, penerapan Card Sort dalam pembelajaran vokasional, khususnya *sanitasi dan hygiene*, terbukti adaptif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar berbasis praktik.

Implikasi terhadap Pembelajaran Vokasional di SMK

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran di SMK, terutama di bidang Tata Kecantikan, yang menuntut kemampuan siswa dalam memahami teori sekaligus praktik kerja. Melalui Card Sort, guru dapat menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang menumbuhkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.

Metode ini juga sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata (Kemendikbudristek, 2022). Penerapan Card Sort melatih siswa berpikir sistematis, bekerja dalam tim, serta menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene di lingkungan kerja yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung arah penguatan pembelajaran vokasional berbasis kompetensi dan kolaboratif di SMK.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel berikut memperlihatkan posisi hasil penelitian dibandingkan dengan beberapa studi relevan:

Peneliti	Tahun	Konteks Penelitian	Hasil Utama
Arrasyid, Lasmawan & Marhaeni	2023	IPS di SMP	Card Sort meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial
Wita Ariani	2022	PAI di SD	Meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep
Latifah Aini	2021	IPS di MTs	Berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar
La Syifa Adenia	2025	Tata Kecantikan SMK	Peningkatan hasil belajar dari 65,10 → 88,23 (signifikan)

Dari tabel tersebut, tampak bahwa temuan penelitian ini memperluas konteks penggunaan

metode Card Sort dari mata pelajaran umum ke bidang pendidikan vokasional kejuruan,

khususnya pada kompetensi dasar *sanitasi dan hygiene*.

Secara keseluruhan, penerapan metode Card Sort:

1. Meningkatkan hasil belajar secara signifikan, baik dari aspek kognitif maupun afektif.
2. Mendorong interaksi dan kerja sama antar siswa, sesuai dengan karakteristik pembelajaran vokasional.
3. Membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, sehingga meningkatkan motivasi dan retensi belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa strategi pembelajaran aktif berbasis kolaboratif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kejuruan, terutama untuk materi-materi berbasis prosedur seperti *sanitasi dan hygiene*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Card Sort berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada elemen *Sanitasi dan Hygiene* di kelas X Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang. Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 15,41 > t_{tabel} = 1,67$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan nyata antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Card Sort dengan yang diajar melalui metode ceramah konvensional.

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat dari 65,10 menjadi 88,23, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 64,87 menjadi 65,97. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan aktivitas mengelompokkan konsep dan diskusi kolaboratif melalui kartu konsep mampu memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa.

Dengan demikian, metode Card Sort terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif yang dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran vokasional, khususnya pada materi *Sanitasi dan Hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

Adenia, L. S. (2025). *Pengaruh Metode Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Pada Elemen Sanitasi Hygiene Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Awal Karya Pembangunan Galang*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.

Aini, L. (2021). Pengaruh penggunaan metode Card Sort terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di MTsN 5 Pasaman Barat. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 112–120.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arrasyid, H., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2023). Pengaruh strategi Card Sort terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari sikap sosial. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*, 11(1), 33–45.

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, D.C.: ASHE-ERIC Higher Education Report.

Hidayati, N. (2022). Implementasi pembelajaran sanitasi dan hygiene dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Tata Kecantikan. *Jurnal Vokasi dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 65–74.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Latifah, A. (2021). Efektivitas metode Card Sort terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 54–62.

Nurhayati, S. (2021). Pengaruh metode Card Sort terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 45–52.

Rahmawati, D., & Huda, M. (2021). Penerapan strategi Card Sort dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), 110–119.

Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silberman, M. (2016). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon.

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.

Suhartono, T. (2022). Metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vokasional*, 5(1), 45–53.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Wijaya, R. (2022). Efektivitas pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa SMK bidang tata kecantikan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan dan Kewirausahaan*, 7(1), 33–41.
- Wita, A. (2022). Pengaruh metode Card Sort terhadap aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 7(3), 77–88.
- Yuliani, F., & Putra, D. (2023). Pengaruh metode Card Sort terhadap kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sains*, 11(2), 75–83.